

Pemberdayaan Pramuwisata Lokal dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Wisata Geopark Dunia di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan

^{1*}Nurmiati Muchlis, ¹Ikhram Hardi, ²Awaluddin Syamsu, ¹Triwahyuningsih,
¹Azzahra Khaerun Nisa

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Fakultas Satra, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: nurmiati.muchlis@umi.ac.id

Abstrak: Rapat Dewan Council Unesco Global Geopark (UGG) yang digelar di Thailand, Minggu tanggal 4 September 2022, ditetapkan berdasarkan berbagai pertimbangan/konsiderasi sejumlah aspek dari hasil asesment yang telah dilakukan, ditetapkan bahwa kawasan Maros Geopark resmi menjadi warisan dunia atau UNESCO Global Geopark. Meskipun lokasi wisata ini sudah mendunia namun masih banyak pramuwisata lokal yang masih memiliki kemampuan yang masih kurang dalam menghadapi wisatawan asing. Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan: 1) kesiapan dan kapasitas mitra dalam kemampuan basic safety dan health management, serta transfer teknologi, 2) keterampilan mitra bantuan hidup dasar serta edukasi tentang pencegahan kecelakaan di area wisata, 3) keterampilan advokasi dalam mengatasi masalah sanitasi lingkungan di lokasi wisata, 4) pengetahuan dan keterampilan hospitality dan *public speaking* kepariwisataan. Diharapkan mampu mengatasi masalah kesehatan, ekonomi, Sosial Kemasyarakatan, dan masalah Teknologi, Komunikasi dan Informasi. Masalah tersebut berdampak pada produksi, manajemen dan pemasaran. metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi/praktik. Mitra dalam kegiatan ini yaitu Himpunan Pramuwisata Indonesia Cabang Maros. Adapun tahapan kegiatan terdiri dari sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra. Peningkatan pengetahuan mitra meningkat dari 63% menjadi 85% setelah dilakukan pelatihan. Selain itu, terdapat peningkatan keterampilan manajemen kesehatan dan keselamatan mitra di tempat wisata.

Kata Kunci : Pramuwisata, kesehatan, Manajemen Safety, hospitality, Sanitasi

Abstract : The Council Meeting of the Unesco Global Geopark (UGG) held in Thailand, on Sunday, September 4, 2022, was determined based on various considerations/considerations of some aspects of the assessment results that have been carried out, it was determined that the Maros Geopark area is officially a world heritage or UNESCO Global Geopark. Even though this tourist location has become global, there are still many local tour guides who still can deal with foreign tourists. The objectives of this activity are to improve: 1) the readiness and capacity of partners in basic safety and health management skills, as well as technology transfer, 2) basic life support partner skills and education about accident prevention in tourist areas, 3) advocacy skills in overcoming environmental sanitation problems in tourist sites, 4) knowledge and skills of hospitality and *public speaking* Tourism. It is expected to overcome health, economic, social, and community problems, and technology, communication, and information problems. These problems have an impact on production, management, and marketing. The methods used are lectures, discussions, questions and answers, and simulations/practices. The partner in this activity is the Indonesian Tourist Guide Association Maros Branch. The stages of the activity consist of socialization, training implementation, technology application, mentoring and evaluation, and program sustainability. The results of the service show that there is an increase in the knowledge and skills of partners. The increase in partner knowledge increased from 63% to 85% after training. In addition, there is an improvement in the health and safety management skills of partners at tourist attractions.

Keywords : Guide Tourism, Health, Safety Management, Hospitality, Sanitation

PENDAHULUAN

Rapat Dewan Council Unesco Global Geopark (UGG) yang digelar di Thailand, Minggu tanggal 4 September 2022, ditetapkan berdasarkan berbagai pertimbangan/konsiderasi sejumlah aspek dari hasil asesment yang telah dilakukan, ditetapkankan bahwa kawasan Maros Geopark resmi menjadi warisan dunia atau UNESCO Global Geopark.¹⁻³ Secara resmi penetapan ini dilakukan pada sidang Dewan Eksekutif UNESCO ke-216 di Paris, Prancis, Rabu 24 Mei 2023. Kawasan geopark merupakan sebuah wilayah geografi.⁴⁻⁵ Terdapat dua Taman wisata yang paling luasi yaitu Taman Wisata Bantimurung) dan Taman Wisata Rammang-rammang.⁵

METODE

Adapun uraian masing-masing pelaksanaan dari Solusi kegiatan tersebut yaitu;

Pelatihan dan transfer teknologi untuk peningkatan kapasitas mitra tentang Basic Safety

Tujuan dari pelatihan ini yaitu meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan mitra dalam rangka keselamatan dan penyelamatan dasar di lokasi wisata geopark, mempersiapkan nelayan untuk dapat melakukan penyelamatan diri sendiri dan wisatawan lainnya apabila terjadi kecelakaan di area wisata dengan cepat dan benar. Bidang permasalahan yang ditangani yaitu bidang produksi.

Tim pelaksana PkM memulai tahapan kegiatan dengan memantapkan program dan langkah kerja tim dan mahasiswa MBKM, melakukan koordinasi dan observasi lapangan di lokasi mitra. Pembagian tugas dan tanggung jawab selama pelaksanaan pelatihan. Pelatihan dan transfer teknologi untuk peningkatan kapasitas mitra tentang *Basic Safety* dilaksanakan di Kabupaten Maros.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari: 3 tenaga pendamping dan 3 tenaga pembantu lapangan yang akan membawakan materi, mengevaluasi kegiatan untuk keberlanjutan kegiatan serta memberikan laporan terhadap pelaksanaan kegiatan kepada ketua tim. Naraumber dibantu tenaga pendamping dan tenaga lapangan yang mempersiapkan bahan dan alat pelatihan. bertugas sebagai pembawa materi, mengevaluasi kegiatan untuk mengetahui sustainabilitas program dan memberikan laporan perkembangan kegiatan. Peserta pelatihan: terdiri dari 20 peserta (mitra), dengan pertimbangan bahwa akan dilakukan transfer. Berikutnya dari 20 orang akan melakukan transfer knowledge dan skill kepada 27 lainnya.

Materi Pelatihan terdiri dari; (1) basic safety skill (2) health management (3) penggunaan dan pemanfaatan *basic safety* skill di lokasi wisata. Metode pelaksanaan: ceramah, diskusi tanya jawab, brainstorming, simulasi, pre-test dan *post tes, ice breaking*. Mitra mendapatkan tambahan pemahaman dan keterampilan tentang cara dan penggunaan teknologi tepat guna dalam menerapkan *basic safety*. Alat dan bahan yang digunakan terdiri dari; *Sound system, Ex-banner, Modul/ mater, Spanduk, Flip chart, ATK, Laptop & projector, Seminar kit, Basic safety kit* (Kompas, Sepatu boot, pelampung, jas hujan, Kamera-handycamp, *Handbook, video* peraga/ edukasi. Spidol, kertas, spanduk dan seminar kit.

Pendampingan: Mitra didampingi oleh tim pengabdian dan mahasiswa dalam mempraktekkan penggunaan *basic safety* kit termasuk penggunaan alat pelindung diri (APD). Evaluasi: dilakukan penilaian berdasarkan indikator peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan sebanyak 3 kali. Evaluasi tahap 1, upaya mengukur tingkat penguasaan dari seluruh kegiatan yang akan diimplementasikan kepada mitra. melalui pre-post-test dan simulasi Evaluasi tahap 2, untuk mengukur perkembangan pencapaian kegiatan dan target luaran untuk kegiatan ini. Evaluasi tahap 3 dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan.

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan edukasi upaya pencegahan terhadap kecelakaan di area wisata Geopark.

Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pembuatan video dan buku saku tentang informasi dan edukasi upaya pencegahan terhadap kecelakaan di area wisata⁽⁹⁻¹²⁾. Tim pelaksanaan melakukan koordinasi dengan mitra dalam kegiatan sosialisasi, serta persiapan alat dan bahan untuk persiapan kegiatan. Diharapkan mitra mengumpulkan data dokumentasi spot yang berpotensi bahaya. Ditetapkan tim pendamping/ tenaga teknis dan tenaga pembantu lapangan untuk pelatihan ini. Persiapan modul dan saku serta peralatan audio visual yang akan digunakan dalam pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari: 3 tenaga teknis dan 3 tenaga pembantu lapangan yang akan membawakan materi, mengevaluasi kegiatan untuk keberlanjutan kegiatan serta memberikan laporan terhadap pelaksanaan kegiatan. Materi Pelatihan terdiri dari; 1) Data collect lokasi rawan kecelakaan, 2) Fotografi dalam Jurnalistik, 3) Pariwisata dan Budaya, 4) pengenalan Dasar-dasar fotografi, 5) pengambilan objek bergerak dan objek tidak bergerak, 7) membuat esai foto.

Metode pelaksanaan: ceramah, diskusi tanya jawab, brainstorming, simulasi/ praktik, *ice breaking*. Peserta pelatihan: terdiri dari 20 peserta (mitra), dengan pertimbangan bahwa akan dilakukan transfer. Berikutnya dari 20 orang akan melakukan transfer knowledge dan skill kepada 27 lainnya. Mitra mendapatkan tambahan pemahaman dan keterampilan tentang cara dan penggunaan teknologi tepat guna dalam pembuatan video aktraktif. Penggunaan kamera khusus untuk audio visual serta penggunaan alat bantu lainnya .

Alat dan bahan yang digunakan terdiri dari; *Sound system*, Ex-banner, Modul/ mater, Spanduk, *Flip chart*, ATK, Laptop & projector, Kamera Audio visual, Kamera-handycamp, *Handbook*, video contoh, Spidol, kertas, spanduk, seminar kit dan flashdik untuk penyimpanan data. Pendampingan: Mitra didampingi oleh tim pengabdian dan mahasiswa dalam mempraktekkan pembuatan video. Evaluasi: melalui pre-post-test dan simulasi pembuatan video dan editing video.

Pelatihan upaya advokasi bagi pelanggaran dan masalah lingkungan di area Wisata Geopark Maros.

Tujuan kegiatan: meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengatasi masalah sosial kemasyarakatan melalui advokasi⁽¹³⁻¹⁵⁾.

Tim pelaksanaan melakukan koordinasi dengan mitra dalam kegiatan sosialisasi, serta persiapan alat dan bahan untuk persiapan kegiatan. Ditetapkan tim pendamping/ tenaga teknis dan tenaga pembantu lapangan untuk pelatihan ini. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari: 3 tenaga teknis yang mendampingi dan 3 tenaga pembantu lapangan. Tenaga pembantu lapangan tenaga pendamping teknis dan tenaga pembantu lapangan yang mempersiapkan bahan dan alat pelatihan. Materi Pelatihan terdiri dari; 1) negosiasi dan advokasi, 2) teknik penulisan proposal advokasi, 3) Current Isu Masalah kepariwisataan 4) teknik pembuatan buku saku secara sederhana. Metode pelaksanaan: ceramah, diskusi tanya jawab, brainstorming, simulasi/ praktik, *ice breaking*, penugasan.

Mitra mendapatkan tambahan pemahaman dan keterampilan tentang pembuatan proposal dan buku saku dalam meningkatkan profesionalisme mitra. Alat dan bahan yang digunakan terdiri dari; *Sound system*, Modul/ mater, Spanduk, *Flip chart*, ATK, Laptop & projector, *Handbook*, Spidol, kertas, spanduk, dan seminar kit. Pendampingan: Mitra didampingi oleh tenaga teknis (tim pengabdian) dan mahasiswa dalam mempraktekkan *public speaking*. Evaluasi: dilakukan penilaian berdasarkan indikator peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam pelaksanaan advokasi yang dimulai dari kemampuan menganalisis masalah sampai penentuan program/kegiatan. Kemampuan menyusun proposal menjadi suatu kewajiban.

Pelatihan Hospitality dan Public Speaking Kepariwisataan Bagi Pramuwisata

Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan keterampilan mitra dalam kemampuan public speaking selama pendampingan wisatawan⁽¹⁶⁻²⁰⁾. Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra dalam kegiatan sosialisasi, serta persiapan alat dan bahan untuk persiapan jadwal kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari: 3 tenaga pendamping teknis dan 3 tenaga pembantu lapangan yang akan membawakan materi, mengevaluasi kegiatan untuk keberlanjutan kegiatan serta memberikan laporan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Materi Pelatihan terdiri: Audience, room, kebahasaan, non kebahasaan, teknik vocal (intonasi, aksentuasi, artikulasi, kecepatan) dan Bahasa tubuh. Metode pelaksanaan: ceramah, diskusi tanya jawab, brainstorming, simulasi/ praktik, *ice breaking*. Peserta pelatihan: terdiri dari 20 peserta (mitra), dengan pertimbangan bahwa akan dilakukan transfer. Mitra mendapatkan tambahan pemahaman dan keterampilan tentang cara dan penggunaan teknologi tepat guna dalam penyampaian informasi menggunakan alat bantu *smartphone*, *microphone*, termasuk penyampaian informasi melalui pesan tertulis (ex-banner, spanduk, papan pengumuman).

Alat dan bahan yang digunakan terdiri dari; *Sound system*, Ex-banner, Modul/ mater, Spanduk, *Flip chart*, ATK, Laptop & projector, *microphone*, *Handbook*, Spidol, kertas, spanduk, seminar kit dan flashdik untuk penyimpanan data. Pendampingan: Mitra didampingi oleh tenaga teknis (tim pengabdian) dan mahasiswa dalam mempraktekkan pembuatan video. Evaluasi: dilakukan penilaian berdasarkan indikator peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam membuat *public speaking*. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan sebanyak 3 kali. Evaluasi tahap 1, melalui simulasi. Evaluasi tahap 2, untuk mengukur perkembangan pencapaian kegiatan dan target luaran untuk kegiatan ini. Evaluasi tahap 3 dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan Sosialisasi dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024 di Lokasi Wisata Bantimurug. Hadir seluruh Tim pengabdian dan mahasiswa serta penanggung jawab mitra dan anggotanya. Selain itu dilakukan wawancara dan diskusi Bersama dengan pengelola Resort Taman Bantimurug Bulusaraung. Kegiatan sosialisasi ini merupakan langkah awal untuk memberikan persamaan persepsi antara mitra dan tim pengabdian berkaitan dengan rencana pelaksanaan kegiatan. Pada saat sosialisasi dilakukan pemaparan dan diskusi terarah antara mitra dan tim pengabdian berkaitan dengan rencana pelaksanaan kegiatan: Pelatihan dan transfer teknologi untuk peningkatan kapasitas mitra tentang *Basic Safety*, Pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan edukasi upaya pencegahan terhadap kecelakaan di area wisata Geopark. Pelatihan upaya advokasi bagi pelanggaran dan masalah Kesehatan lingkungan di area Wisata Geopark Maros dan Pelatihan



Gambar 1. Tim pengabdian dan Mitra dalam Kegiatan Sosialisasi

Observasi dan Focus Group Discussion (FGD). Selain pelaksanaan sosialisasi tahap selanjutnya dilakukan FGD antara mitra dan tim pengabdian berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan. Tim pengabdian menjelaskan dan meminta masukan mitra berkaitan dengan persiapan pelaksanaan kegiatan antara lain; Waktu pelaksanaan kegiatan, Peserta pelatihan/ bimtek, Lokasi kegiatan, Undangan stakeholders, Konsumsi, serta sarana prasarana pendukung kegiatan.

PEMBAHASAN

Pelatihan dan transfer teknologi untuk peningkatan kapasitas mitra tentang Basic Safety

Pelatihan ini bertujuan dari pelatihan ini yaitu meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan mitra dalam rangka keselamatan dan penyelamatan dasar di lokasi wisata geopark, mempersiapkan nelayan untuk dapat melakukan penyelamatan diri sendiri dan wisatawan lainnya apabila terjadi kecelakaan di area wisata dengan cepat dan benar.⁶⁻⁸ Bidang permasalahan yang ditangani yaitu bidang produksi. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan edukasi upaya pencegahan terhadap kecelakaan di area wisata Geopark. Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pembuatan video dan buku saku tentang informasi dan edukasi upaya pencegahan terhadap kecelakaan di area wisata.⁹⁻¹²

Pelatihan upaya advokasi bagi pelanggaran dan masalah Kesehatan lingkungan di area Wisata Geopark Maros.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengatasi masalah sosial kemasyarakatan melalui advokasi¹³⁻¹⁵. Materi Pelatihan terdiri dari; 1) negosiasi dan advokasi, 2) teknik penulisan proposal advokasi, 3) Current Isu Masalah kepariwisataan 4) teknik pembuatan buku saku secara sederhana. Metode pelaksanaan: ceramah, diskusi tanya jawab, brainstorming, simulasi/ praktik, *ice breaking*, penugasan. Mitra mendapatkan tambahan pemahaman dan keterampilan tentang pembuatan proposal dan buku saku dalam meningkatkan profesionalisme mitra.

Pelatihan Hospitality dan Public Speaking Kepariwisataan Bagi Pramuwisata

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam kemampuan public speaking selama pendampingan wisatawan¹⁶⁻²⁰. Tim pelaksanaan melakukan koordinasi dengan mitra dalam kegiatan sosialisasi, serta persiapan alat dan bahan untuk persiapan jadwal kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari: 3 tenaga pendamping teknis dan 3 tenaga pembantu lapangan yang akan membawakan materi, mengevaluasi kegiatan untuk Keberlanjutan kegiatan serta memberikan laporan terhadap pelaksanaan kegiatan. Materi Pelatihan terdiri: Audience, room, kebahasaan, non kebahasaan, teknik vocal (intonasi,

aksentuasi, artikulasi, kecepatan) dan Bahasa tubuh. Metode pelaksanaan: ceramah, diskusi tanya jawab, brainstorming, simulasi/ praktik, *ice breaking*. Peserta pelatihan: terdiri dari 20 peserta (mitra), dengan pertimbangan bahwa akan dilakukan transfer. Mitra mendapatkan tambahan pemahaman dan keterampilan tentang cara dan penggunaan teknologi tepat guna dalam penyampaian informasi menggunakan alat bantu *smartphone*, *microphone*, termasuk penyampaian informasi melalui pesan tertulis (ex-banner, spanduk, papan pengumuman). Alat dan bahan yang digunakan terdiri dari; *Sound system*, Ex-banner, Modul/ mater, Spanduk, *Flip chart*, ATK, Laptop & projector, *microphone*, *Handbook*, Spidol, kertas, spanduk, seminar kit dan flashdik untuk penyimpanan data. Pendampingan: Mitra didampingi oleh tenaga teknis (tim pengabdian) dan mahasiswa dalam mempraktekkan pembuatan video. Evaluasi: dilakukan penilaian berdasarkan indikator peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam membuat *public speaking*. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan sebanyak 3 kali. Evaluasi tahap 1, melalui simulasi. Evaluasi tahap 2, untuk mengukur perkembangan pencapaian kegiatan dan target luaran untuk kegiatan ini. Evaluasi tahap 3 dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan.

Keberlanjutan Program

Mitra diharapkan mampu melakukan *transfer knowledge* dan *skill* kepada anggota organisasi HPI DPC Kabupaten Maros lainnya. Membangun komunikasi dengan Dewan pengawas, pengurus Pusat HPI Sulsel dalam rangka sustainabilitas kegiatan serta koordinasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Maros. Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kualitas mitra, maka diserahkan beberapa alat teknologi dalam membantu mengatasi masalah mitra. Adapun alat teknologi berupa: Alat pendukung profesionalisme mitra seperti mic guide tour, safety kit, sarana pendukung sanitasi lingkungan. Penyerahan dilakukan oleh ketua tim pengabdian Dr. Nurmiati Muchlis, SKM., M.Kes dengan Bapak Risman yang mewakili mitra.

Monitoring dan Evaluasi Tahap Awal

Sebagai bahan evaluasi tahap awal yang dilakukan, maka dilakukan tanya jawab kepada peserta pelatihan. Sekitar 65% peserta sudah memahami dan terampil dalam melakukan praktik dari materi yang telah diberikan kepadanya. Mitra awalnya memiliki pengetahuan di bawah 50%, setelah dilakukan pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan menjadi 70% dan sudah mulai terampil dalam mempraktikkan materi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengabdian kepada masyarakat ini

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pkm telah dilaksanakan secara sesuai dengan rencana. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam hal health and safety management di tempat umum. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pramuwisata lokal upaya bantuan hidup dasar bagi wisatawan. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pramuwisata dalam hospitality dan public speaking. Masih perlu ada tindak lanjut kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memberikan informasi perkembangan dari kegiatan yang telah dilakukan Mitra menjadi tenaga yang dapat menjadi kelestarian alam dengan memandu wisatawan lokal maupun nasional untuk tetap menjadi kebersihan dan kelestarian alam.

Pelaksanaan kegiatan PkM telah dilaksanakan dengan baik, hanya saja ada beberapa belum dilakukan monitoring dan evaluasi secara tuntas. Sehingga perlu keterlibatan mitra dalam memberikan laporan perkembangan kegiatan. Perlunya peningkatan kekompakan dan Kerjasama tim yang baik antar

pramuwisata, sehingga antar pramuwisata merupakan satu kesatuan yang saling mendukung bukan saling menjatuhkan satu sama lainnya. Perlu adanya keterlibatan pihak swasta dalam pengelolaan wisata geopark dunia sehingga Bantimurung yang merupakan salah satu geopark dapat semakin dikenal dunia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anugrah AMF. Strategi Pengembangan Objek Wisata Rammang-Rammang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar; 2021.
2. Djafar M, Mappiasse MF. Strategi Pengembangan Ekowisata Karst Di Dusun Rammang-Rammang Kabupaten Maros. *Gorontalo J For Res.* 2019 Apr 30;2(1):1.
3. Wikipedia Ensiklopedia Bebas. *Bantimurung*, Maros [Internet]. 2024 [cited 2024 Mar 25]. Available from: https://id.wikipedia.org/wiki/Bantimurung,_Maros
4. Paradana ASM. MH. Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang Di Kabupaten Maros. *Mhs Adm Publik.* 2021;2(5):1–1826.
5. Pemerintah Kabupaten Maros. *RPJMD Kabupaten Kabupaten Maros Tahun 2021-2026.* Maros: Pemda Kab. Maros; 2021.
6. Pemerintah Daerah Kabupaten Maros. *Peraturan Daerah Kabupaten Maros Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Maros Tahun 2022-2025.* Maros: Pemda Kab. Maros; 2022.
7. Rifo, Rianto M, Jafar N, Ikhtiar M, Arman, Haeruddin, Muchlis N. Pengaruh Aktivator, Konsekuensi dan Behaviour Base Safety Terhadap Perilaku Aman Di PT. Industri Kapal Indonesia Makassar. *J Muslim Community Heal.*2023;4(1):104–11.
8. Dewi Novita Anggraeni, Hardi I., Sitti Patimah. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Divisi Operasi Dan Perencanaan HSSE PT. PELINDO. *Wind Public Heal J.* 2023 Aug 30;4(4):718–26.
9. Angriai Y, Jafar N, Muchlis N. Pengaruh Antara Pengawasan, Kondisi Fisik dan Prosedur Kerja Dengan terjadinya kecelakaan kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2020. *J Aafiyah Heal Res.*2020 Jun 8;1(1):48–57.
10. Maeshal AA, Hardi, I., A. Mansur Solulipu, Aulia Rahman, Sitti Patimah. Faktor Determinan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Buruh Palka Di PT. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep. *Wind Public Heal J .* 2022 Oct 30;3(5):835–47.
11. Ulumiyah NH. Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *J Adm Kesehat Indones.* 2018;6(2):149.
12. Darmawan ES. Pelayanan Kesehatan: Berkualitas Dan Atau Ditinggalkan? *J Kesehat Masy.* 2018;4(2):302–4.
13. Mega Utami S, Komariah K, Deni R, Danial M, Sukabumi UM. Analysis of Short Video Marketing And Brand Perception On Buying Interest (Survey On Tiktok Account Followers @Vivo_Indonesia) Analisis Short Video Marketing Dan Persepsi Merek Terhadap Minat Beli (Survei Pada Pengikut Akun Tiktok @Vivo_Indonesia). *Manag Stud Entrep J.*2022;3(3):1655–60.
14. Syamsu A, Hadijah H. Pembuatan Video YouTube Channel untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Kelas X. *J Pengabd Masy.* 2022 Jan 18;2(1):267–73.
15. Putra RR, Hidayat Z. Komunikasi Pemasaran Layanan Video Streaming Dan on Demand Mnc Group (Studi Kasus: Aplikasi Rcti+). *JISIP (Jurnal Ilmu Sos dan Pendidikan).* 2022;6(1):2255–69.
16. Iatiep IF, Putri ARF. Penggunaan Video Konten Dalam Memperkuat Promosi Produk. *J Career Dev.* 2023;1(2):1–6.

17. Rizal MC. Negosiasi dan Lobi: Catatan Singkat Pelatihan Advokasi*. *Hak Asasi Mns* [Internet]. 2021;1(2021):37–40. Available from: <http://repositori.lshp.or.id/index.php/opini>
18. Ichsan N. Membentuk Mahasiswa Yang Berjiwa Kritis Menghadapi Dinamika Sosial Melalui Pelatihan Advokasi. *petitum*. 2021;9(April):88–94.
19. Sitompul RM, Batoebara MU, Pulungan MA, Suryani E. Pelatihan Advokasi Dan Teknik Wawancara Pada Pengurus Lembaga Bantuan Hukum Sebagai Pengabdian Masyarakat. *RESWARA J Pengabdian Kpd Masy*. 2020;1(2):96–102.
20. Wulandari RS, Harida R, Putra TK. Pelatihan Public Speaking dan Bahasa Inggris Duta Wisata Kabupaten Ponorogo. *Soc J Pengabdian Masy*. 2022;1(4):209–14.